

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin terletak di Jl. Masjid Jami' RT 1 No 33 Kelurahan Surgi Mufti Kec. Banjarmasin Utara. SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin berada dalam pemukiman penduduk dekat dengan pekuburan muslimin daerah masjid jami' kecamatan Banjarmasin Utara. SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin berdiri pada tahun 1976 dengan nama SDN Nilam. Pada masa kepala sekolah Bapak Kurniansyah SDN Nilam berganti dengan nama SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Sampai tahun 2011 sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali.

a. Kurniansyah	1976-1984
b. Muhammad Hasyim, Md	1984-1990
c. Samlan Idris	1990-1998
d. Saberah	1998-2002
e. Ahmad Habe, S. Pd	2002-2004
f. Sumarmi, S. Pd	2004-2011
g. Yuni Chandra Dewi, S. Pd	2011---

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang unggul, berprestasi dan berkarakter berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

### b. Misi Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan luas bagi peserta didik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat

### c. Tujuan Sekolah

- 1) Peningkatan Kuantitas Siswa (Input) & Kualitas Lulusan (Out Put)
- 2) Peningkatan Profesionalitas dan Kesejahteraan Guru
- 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah
- 4) Peningkatan Pencapaian Prestasi Siswa Melalui Bimbingan Belajar dan Pengembangan Diri

## 3. Riwayat Singkat Sekolah

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

NIS : 16001020

Tahun berdiri : Tahun 1976

Alamat Sekolah : Jl. Masjid Jami' RT 1 No 33 Banjarmasin

Kelurahan : Surgi Mufti

Kecamatan : Banjarmasin Utara

Kota : Banjarmasin  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 Status Sekolah : Negeri

#### 4. Data Peserta Didik SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2018/2019 SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin memiliki cukup banyak peserta didik dengan jumlah keseluruhan 210 peserta didik dengan memiliki 6 ruangan kelas. Setiap kelas SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin di memiliki lebih dari 30 peserta didik didalamnya untuk lebih rinci bisa kita lihat tabel di bawah ini

Tabel V Data Peserta Didik SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

No.	Tingkatan	Jumlah	Jumlah Ruang
1.	Kelas I	30	1 kelas
2.	Kelas II	32	1 kelas
3.	Kelas III	36	1 kelas
4.	Kelas IV	38	1 kelas
5.	Kelas V	34	1 kelas
6.	Kelas VI	40	1 kelas
Jumlah		210	6

*Sumber: Dokumen SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin, Tahun Ajaran 2018/2019*

#### 5. Data Guru dan Karyawan SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2018/2019 SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin memiliki 12 orang pegawai di dalamnya meliputi 1 kepala sekolah, 9

tenaga pengajar, 1 pegawai tata usaha, dan satu pegawai perpustakaan.

Untuk lebih rinci bisa dilihat di tabel V dibawah ini.

Tabel VI Data Guru dan Karyawan SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

No	Nama	L / P	Status Kepegawaian	Pendidikan tertingi
1.	Yuni Chandra Dewi, S.Pd	p	Kepala sekolah	S1
2.	Zainal Abidin, S.Pd.I	L	Guru	S1
3.	Corry Elisabeth, S. Pd	P	Guru	S1
4.	Istiti Rohyuni, A.Ma	p	Guru	D2
5.	Fahriani, S.Pd.I	P	Guru	S1
6.	Hairunnisa, S.Pd	p	Guru	S1
7.	Murliani, Se	P	Guru	S1
8.	Nurhayati, S.Pd	P	Guru	S1
9.	Fahriani, S.Pd.I	P	Guru	S1
10.	Sutinem, S.Pd	P	Guru	S1
11.	Susi Erliyani, S.Pd	P	Tenaga tata usaha	S1
12	Ahmad Firdaus, S.Pd	L	Perpustakaan	S1

*Sumber: Dokumen SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin, Tahun Ajaran 2018/2019*

## 6. Sejarah Reading Corner di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin



Gambar I Reading Corner

*Reading corner* berasal dari bahasa Inggris *read* yang berarti membaca. Sesuai dengan namanya *reading corner* ini awalnya dibuat untuk meningkatkan baca anak yang sudah menurun dari tahun ketahun sejak dini dengan program GLS (gerakan literasi sekolah) di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin. *Reading corner* di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin di dirikan sekitar tahun 2014 yang pada waktu itu SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin di kepalai oleh ibu Yuni Candra Dewi yang terinspirasi dari sekolah-sekolah di luar kalimatan yang lebih dulu merapkan GLS (gerakan literasi sekolah) sebagai program sekolah. Selain itu GLS (gerakan literasi sekolah) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti.

*Reading corner* di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin memiliki sebuah program gerakan literasi, yang mana kita ketahui bahwa masih

sedikit sekolah- sekolah di Banjarmasin ini yang mejadikan gerakan literasi sebagai program sekolah mereka. Reading corner yang ada di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Meliputi pohon literasi, dongeng literasi, taman baca dan sudut baca. Seperti di bawar ini beberapa gambar program literasi.

Kegiatan *reading corner* (dongeng literasi) dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran di kelas sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at atau bisa disebut jum'at literasi. Semua anak dikumpulkan di depan kelas untuk melakukan kegitan tersebut. kemudian beberapa anak akan maju kedepan sesuai jadwal yang telah di berikan guru sebelumnya dengan membawakan sebuah cerita. cerita yang di sampaikan oleh siswa di *reading corner* (dongeng literasi) itulah yang di jadikan sumber belajar di kelas lima yang masih berkaitan materi tersebut dengan cerita di sampaikan dalam pembelajaran.



Gambar II Pohon Literasi



Gambar III Sudut Literasi



Gambar IV Taman Baca

## Gambar V Dongeng Literasi

### **B. Penyajian Data**

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan kelas dan 2 kali kegiatan *reading corner* (dongeng literasi) terhitung dari tanggal 13 Maret 2019 - 13 Mei 2019. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah pelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Materi ini di sampaikan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan setelah di lakukanya kegiatan *reading corner* (dongeng literasi) sebelumnya. Kegiatan *reading corner* (dongeng literasi) adalah kegiatan literasi yang bertujuan meningkatkan minat dalam hal membaca dan sastra umumnya. Dalam kegiatan tersebut anak akan membawakan salah satu cerita untuk di dengarkan kepada semua orang. Cerita yang di bawakan di *reading corner* (dongeng literasi) akan di gunakan peneliti sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di kelas yang diajarkan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi memastikan kegitan reding corner, materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal pretest (tes kemampuan awal) dan posttest (tes kemampuan akhir). Pembelajaran



berlangsung tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan diadakan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

## 2. Deskripsi Kegiatan

*Reading corner* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

### a. Perencanaan

Selesai kegiatan *reading corner* dan Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Pertama pendidik meminta mencari dongeng pada *reading corner* (dongeng literasi) untuk dianalisis, kedua pendidik akan menyiapkan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat, bahan yang diperlukan dan metode pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

#### 1) Kegiatan awal

Secara umum kegiatan pembelajaran Tematik pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama peserta didik, mengisi daftar hadir peserta didik, mengatur tempat duduk peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan inti

##### a) Pemberian *pretest*

Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan *reding corner*

b) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi unsur cerita sesuai Tema 8 lingkungan sahabat kita KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi, yang mana pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan *rediang corner* (dongeng literasi) sebagai sumber belajar. Pada pertemuan pertama siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan di minta menyiapkan satu cerita yang berbeda setiap kelompoknya. Cerita yang dipilih harus yang sudah disampaikan di *reading corner* (dongeng literasi) kemudian cerita tersebut di indentifikasi. Pada kelompok pertama mengidentifikasi cerita semangka emas, kelompok kedua mengidentifikasi cerita raja yang bijak menguji rakyatnya, kelompok ketiga mengidentifikasi cerita burung hantu yang tua dan belalang, kelompok keempat mengidentifikasi cerita kerbau dan sapi bertukar kulit dan yang terakhir kelompok liama mengidentifikasi cerita si kancil, tikus dan harimau. Pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama tetapi menggunakan strategi yang berbeda yaitu strategi *the power of two*. Pada pertemuan kedua siswa dibagi menjadi berpasangan dan di minta mengidetifikasi kembali cerita lain yang dari pertemuan

pertama. di tetapi siswa diperbolehkan jika cerita yang mereka identifikasi sama dengan cerita teman yang lain dengan catatan tidak boleh saling mencontek. Pada kelompok satu mengidentifikasi cerita batu benawa, kelompok dua sama dengan kelompok tujuh belas mengidentifikasi cerita asal mula ikan duyung, kelompok tiga mengidentifikasi cerita si belang, si botak dan si buta, kelompok empat, sembilan dan lima belas mengidentifikasi cerita kancil lomba lari dengan siput, kelompok lima mengidentifikasi cerita beruang yang sedang lapar, kelompok enam, sepuluh dan dua belas mengidentifikasi cerita kera menjadi raja hutan, kelompok tujuh dan empat belas mengidentifikasi cerita tipuan kepada tuan tanah, dan yang terakhir kelompok delapan, sebelas dan tiga belas mengidentifikasi cerita raja dan permal yang cerdik.

### 3) Kegiatan akhir

#### a) Evaluasi

Secara umum, setiap akhir pembelajaran guru dan peserta didik berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran. Guru memberikan penjelasan singkat dan kesimpulan serta mengadakan tanya jawab kepada seluruh peserta didik tentang unsur-unsur cerita yang di pelajari untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan pengetahuan peserta didik.

#### b) Pemberian posttest

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* (dongeng literasi). Guru mengadakan posttest pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan nilai hasil belajar sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan posttest tersebut.

### 3. Deskripsi hasil belajar awal peserta didik (*pretest*)

Data untuk hasil belajar awal peserta didik kelas V adalah nilai pretest, dapat dilihat pada lampiran XII. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal peserta didik yang diambil dari hasil *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai Tematik, Tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 1 kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin., sehingga dapat diketahui kemampuan awal masing-masing dari peserta didik.

- a. Hasil Belajar awal (*pretest*) peserta didik kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Tabel VII Deskripsi Hasil Belajar Awal Peserta Didik

<b>Nilai</b>	<b>Kemampuan Awal</b>
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	33
Rata-rata	56,88
Standar deviasi	16,073

Tabel VII di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar awal peserta didik kelas V yaitu, 56,88 dan standar deviasinya 16,073. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIII .

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Tabel VIII Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Peserta didik

<b>Kelas</b>	<b>A</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	>0,05	0,59	normal

Berdasarkan tabel VIII di atas, uji normalitas untuk kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai 0,59 > 0,05. Jadi, data berdistribusi normal dan perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIV.

4. Hasil kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan dan tes dilakukan pada pertemuan ke- 3 . Peserta didik yang mengikuti *posttest* berjumlah 34 siswa, dapat dilihat pada lampiran XIII

a. Hasil *posttest* peserta didik peserta didik kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Tabel IX Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik

<b>Nilai</b>	<b>Kelas eksperimen</b>
Nilai tertinggi	100

Nilai terendah	60
Rata-rata	88,06
Standar deviasi	10,174

Tabel IX menunjukkan bahwa hasil posttest peserta didik di kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin dengan nilai rata-rata 88,06 dan standar deviasinya 10,174. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIII.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data

Tabel X Rangkuman Uji Normalitas Posttest Peserta Didik.

<b>kelas</b>	<b>A</b>	<b>signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	> 0,05	0,70	normal

Berdasarkan tabel X di atas, uji normalitas posttest siswa kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai  $0,70 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XIV.

Karena kedua data berdistribusi normal, maka perhitungan dilanjutkan menggunakan uji paired sampel t test.

5. Uji paired sampel t test

Uji paired sampel t test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel bebas yang dimaksud

adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel XIII

Tabel XI Rangkuman Uji Paired Sampel T Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Sample 1	Pre_test - Post_test	-31,176	16,694	2,863	-37,001	-25,352	-10,889	,000	

Dari data tabel XI dapat dilihat bahwa signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *reading corner* Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 1 peserta didik kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

### C. Analisis Data

*Reading corner* dapat menjadi salah satu sumber belajar yang baik untuk pembelajaran tematik tema 8 sub tema 1 kepada peserta didik karena *reading corner* (dongeng literasi) adalah program gerakan literasi sekolah melalui cerita dengan tujuan meningkatkan budaya membaca anak. *Reading corner* tersebut melibatkan peserta didik lebih aktif. Selain itu

dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* (dongeng literasi) pelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 1 kd 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi yang dipandang sebagai pelajaran yang membosankan sudah dianggap dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan tabel VI kemampuan awal tersebut diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah dan dibawah standar, berbeda dengan setelah diberi perlakuan, setelah kelas tersebut diberi perlakuan maka terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel VII yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* (dongeng literasi) mendapat nilai yang lebih tinggi daripada sebelum diberi perlakuan. Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

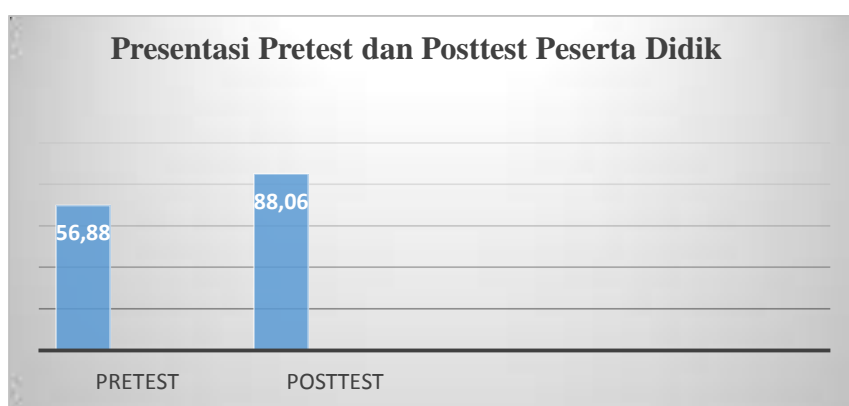


Diagram IV.I Presentasi *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas, rata-rata kemampuan awal siswa kelas V sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 56,88 sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* (dongeng literasi) mengalami peningkatan yaitu 88,06 dengan memiliki pengaruh 31.18.

Berdasarkan pengujian dengan uji paired sampel t test diketahui nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa sumber belajaran dengan *reading corner* pelajaran tematik, tema 8 lingkungan sahabat kita telah memberi pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan, hasil secara keseluruhan tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan awal hanya sebesar 56,88 yakni berada pada kualifikasi cukup, dengan nilai minimum 33 dan maksimum 93. Pada tes awal, banyak peserta didik yang kurang bisa menjawab soal. Namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar *reading corner*, hasil tes akhir secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai kelas 88,06 yakni berada pada kualifikasi baik dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *paired t test* di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* pelajaran tematik, tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. *Reading corner* telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak lepas dari tiga faktor, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor internal seperti kesehatan tubuh dan kesiapan belajar peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajar seperti penggunaan sumber belajar, strategi, metode, dan pendekatan lainnya yang digunakan guru guna terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, sehingga dapat membuat minat dan motivasi belajar peserta didik dan tentunya mereka akan lebih menyukai mata pelajaran tematik. Penggunaan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan ketepatan pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Dari pertemuan pertama sampai akhir, peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar *reading corner* terbagi ke dalam beberapa

tahapan, yaitu melakukan pretest, kegiatan *reading corner*, menyapaikan kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, merangkum pembelajaran bersama peserta didik dan yang terakhir membaca doa kemudia mengucapkan salam.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajar tematik, dengan menggunakan sumber belajar *reading corner* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 lingkungan sahabat kita dan terdapat perbedaan nilai  $0,000 < 0,05$  sebelum dan sesudah penggunaan sumber belajar *reading corner*, sehingga sumber belajar *reading corner* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Sub tema 1, KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.